PEMERINTAH KABUPATEN KLUNGKUNG
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jl. Kartini No. 33 Semarapura. Telpon : (0366) 23969
SEMARAPURA

BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

SATU DATA RISET
DAN INOVASI
DAERAH
KABUPATEN KLUNGKUNG

LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Maret 2025

JUDUL

"Kolabarosi ide dalam Perencanaan Inovasi Daerah"

Fokus Strategis

Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah

Tim Ahli

Dr. I Nyoman Sudipa, ST.M.Si

Tenaga Ahli Bidang Sosial Budaya

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Beberapa tahun belakangan kata inovasi telah sangat sering digunakan. Ia laksana kata ajaib yang dapat menjadi solusi pada semua masalah yang dihadapi utamanya oleh jajaran birokrasi. Hal tersebut setidaknya tergambar dari beberapa kebijakan pemerintah pusat terkait inovasi. Pertama, keluarnya Undang-Undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, di mana pada Bab XXI terdapat pengaturan tentang inovasi daerah yang kemudian amanat dalam bab ini diturunkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah. Sebenarnya jauh sebelum itu telah ada juga pengaturan ditingkat menteri berupa Peraturan Bersama Menteri Riset dan Teknologi dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03 & dan 36 tahun 2012 Tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah. Kondisi-kondisi tersebut setidaknya menggambarkan betapa inovasi telah menjadi salah satu hal penting dalam pengelolaan birokrasi masa kini. Bahkan inovasi juga sudah masuk ke dalam kurikulum pendidikan dan latihan yang dilaksanakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN), Kementerian Dalam Negeri, serta kementerian dan Lembaga termasuk lembaga kediklatan lainnya di tanah air. Di Kabupaten Klungkung khususnya sejak lima tahun belakangan Kabupaten Klungkung cukup gencar melakukan perbaikan atas mutu pelayanan publik yang diberikan melalui berbagai upaya dan terobosan inovasi. Inovasi dimaksud antara lain dapat dipergunakan sebagai ikhtiar untuk mampu mengatasi kesenjangan dan perbedaan kepentingan yang terjadi dalam pelaksanaan pelayanan publik. Tujuan selanjutnya ialah memberikan pelayanan publik yang prima kepada masyarakat. Inovasi daerah berasal dari berbagai proyek perubahan oleh para pejabat yang menjalankan tugas mengikuti Pendidikan dan Latihan, maupun kegiatan-kegiatan yang diciptakan langsung oleh organisasi perangkat daerah sebagai upaya mempercepat dan meningkatkan mutu layanan.

Secara harfiah yang dimaksudkan sebagai inovasi daerah yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2017 didefinisikan sebagai semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Persoalannya bagaimanakah kondisi inovasi itu dalam pelaksanaannya sehari-hari di birokrasi pemerintahan daerah. Untuk meningkatkan kinerja perumusan inovasi daerah, maka Pemerintah Kabupaten Klungkung membangun jejaring inovasi daerah untuk meningkatkan kenerja pembangunan daerah.

I. Maksud dan Tujuan

Adapun Maksud dan Tujuan dari pembentukan Laboratorium Inovasi Daerah ini adalah:

1. Untuk mencari dan menggali ide-ide inovasi dari Organisasi Perangkat Daerah;
2. Untuk mengumpulkan berbagai Inovasi yang telah diskusikan, diciptakan dan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Klungkung;
3. Untuk memonitoring, mengevaluasi dan menganalisis pengembangan inovasi yang sudah berjalan untuk perbaikan dan penyesuaian terhadap dinamika kebutuhan layanan publik yang semakin berkembang;
4. Untuk memberikan rekomendasi terkini terkait pemanfaatan dan pengembangan Sistem Inovasi Daerah.

II. Ide dan Gagasan

1. Langkah dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan inovasi.

Pengelolaan sektor publik yang agak berbeda dengan sektor swasta yang lebih mengutamakan profit. Di sektor publik sesungguhnya inovasi lebih didasarkan pada semangat untuk meningkatkan mutu pelayanan dibandingkan dengan hanya mengejar keuntungan semata. Dalam konotasi ini maka masyarakat hendaknya diposisikan sebagai pelanggan yang harus diperlakukan secara adil dan setara. Untuk menanamkan pemahaman yang mengikuti konsep tersebut yang di satu sisi ingin melayani dengan memuaskan dan di sisi lain melakukan inovasi tentu tidak mudah di birokrasi.

Dalam upaya mendorong semua unsur di pemerintahan ikut terlibat membuat inovasi yang dimulai dari masing-masing setiap individu di perangkat daerah yang ada maka telah diinisiasi beberapa kegiatan yang diharapkan mampu memacu dan memicu perubahan.

Beberapa langkah yang dilakukan merencanakan inovasi daerah, yaitu:

A. Membentuk Laboratorium Inovasi Daerah.

Sebagai upaya pengembangan inovasi lebih lanjut Pemerintah Kabupaten Klungkung melalui Badan Riset dan Inovasi Daerah menggagas pembentukan Laboratorium Inovasi Daerah. Laboratorium Inovasi ini merupakan program pendampingan, asistensi dan fasilitasi guna mendorong dan menumbuh kembangkan kesadaran, semangat dan aksi nyata inovasi Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung di sektor publik. Laboratorium Inovasi ini juga diperlukan untuk memonitoring dan mengevaluasi Inovasi-inovasi yang sudah diciptakan dan dilaksanakan untuk memastikan inovasi-inovasi tersebut selalu berkembang dan disesuaikan dengan perubahan kondisi yang dinamis.

Adapun maksud dibentuknya lembaga

Laboratorium Inovasi Pemerintah Daerah Kabupaten Klungkung adalah sebagai wadah pemberdayaan, pembelajaran, dan pengembangan serta wadah penyebarluasan ide-ide kreatif, gagasan, dan terobosan pelayanan publik guna percepatan peningkatan kualitas pelayanan publik. Di samping itu melalui adanya Laboratorium Inovasi ini juga diharapkan mampu menghasilkan Inovasi Daerah yang dapat bersaing dan muncul sebagai yang unggul di Tingkat Nasional baik yang diselenggarakan oleh Pihak Kementerian maupun pihak Swasta. Metode yang digunakan dalam melaksanakan Laboratorium Inovasi Daerah Kabupaten Klungkung, merujuk pada Langkah-langkah yang dianjurkan oleh Lembaga Administrasi Negara yang disebutkan sebagai lima tahap atau 5D sebagai berikut:

Langkah 1. Drum up

dilakukan dengan menggunakan metode yang diharapkan mampu menginspirasi dan menggugah semangat inovasi para ASN yang ada di jajaran Perangkat Daerah. Hal ini diupayakan antara lain dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan: a.Sosialisasi; b.Kuliah umum; dan c.Visitasi ke Perangkat Daerah yang telah berhasil melakukan inovasi.

Langkah 2. Diagnose

dilakukan untuk menggali potensi dan mengerahkan segala kompetensi dalam rangka menemukan ide inovasi guna mencapai tujuan. Pada tahap diagnose ini metode yang dipergunakan adalah workshop diagnose. Berdasarkan hasil workshop diagnose selanjutnya dilakukan proses validasi tahap pertama terhadap ide-ide inovasi melalui kegiatan presentasi dan review ide inovasi. Kegiatan lain untuk melakukan Langkah kedua ini ialah dengan melalui kegiatan konsultasi (desk consultation).

Langkah 3. Design merupakan tahapan ketiga digunakan metode workshop. Berdasarkan hasil workshop design dilakukan validasi tahap kedua terhadap rencana aksi inovasi melalui kegiatan presentasi dan review ide inovasi atau melalui kegiatan konsultasi (desk consultation).

Langkah 4. Deliver merupakan tahapan keempat yang dilakukan dengan melaksanakan inovasi yang diawali dengan peluncuran inovasi melalui acara yang didesain secara seremonial baik dalam bentuk yang formal maupun informal. Pelaksanaan inovasi ini juga disertai dengan kegiatan monitoring untuk mengetahui berbagai kendala dan hambatan dalam implementasi inovasi. Pada tahapan ini dimaksudkan agar dapat dipastikan bahwa pelaksanaan inovasi tetap berjalan sampai inovasi selesai. Kegiatan monitoring dilakukan secara langsung yaitu dengan observasi dan survey lapangan atau secara tidak langsung yakni dengan menggunakan media komunikasi secara online.

Langkah 5. Display merupakan tahapan kelima dilakukan guna memperkenalkan dan mensosialisasikan serta mengundang masukan dan umpan balik agar inovasi dapat disempurnakan menjadi lebih baik. Kegiatan yang dilaksanakan untuk Langkah ke lima ini melalui : a. Pameran inovasi; b.Talkshow inovasi; c.Seminar inovasi; atau d.Gabungan dari kegiatan pada ketiga bentuk tersebut pada huruf a, huruf b, dan huruf c.

B. Merumuskan program Satu Instansi Satu Inovasi (One agency One Innovation), atau yang selanjutnya disebut One agency One Innovation.

Hal ini adalah merupakan program yang

ditetapkan dalam rangka membangun budaya kerja, minimal satu inovasi yang dilakukan setiap tahunnya yang harus dikembangkan oleh masing-masing Perangkat Daerah.

C. Membentuk Forum Inovasi Daerah antar OPD

Forum ini secara rutin dan intensif melakukan pertemuan dalam bentuk rapat, mingguan, bulanan dan tahunan untuk menjaring inovasi-inovasi yang diusulkan oleh OPD serta melakukan pembinaan dan pengarahan kepada OPD dalam merumuskan dan merancang inovasi yang bersifat lebih kompetitif. Di dalam kegiatan seperti ini biasanya sudah diperoleh gambaran awal mengenai inovasi mana saja yang akan mendapatkan perhatian yang lebih serius. Berbagai masukan dan usulan dari berbagai PD mengenai penyempurnaan bentuk inovasi biasanya dilakukan pada waktu pertemuan rutin ini yang biasanya langsung dipimpin oleh Kepala Brida. Hal tersebut juga sekaligus untuk melihat mana saja inovasi PD yang akan diintervensi melalui program kegiatan pada anggaran PD tersebut Bersama instansi lain yang mungkin pula terlibat.

D. Melakukan pembinaan dan pelatihan kepada OPD

Perangkat daerah yaitu Brida dan Bagian Organisasi Setda KabupatenKlungkung ditunjuk untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kepada seluruh OPD yang mengusulkan inovasi dalam setiap kompetisi yang diselenggarakan oleh kementerian dan lembaga terkait. Pendampingan seperti ini kemudian terbukti menghasilkan proposal inovasi yang lebih kuat, lebih berkualitas dan kompetitif. Pembinaan dan pendampingan dimaksud diberikan dalam bentuk teknik penulisan, sistematika, serta substansi inovasi yang diusulkan oleh perangkat daerah. Dari berbagai Langkah dan tahapan yang telah dilaksanakan tadi memang kesemuanya telah berjalan dengan cukup bagus jika dilihat secara formal. Namun demikian masih terkesan bahwa perangkat daerah masing-masing berjalan dengan mengandalkan kegiatan yang bersifat rutin saja. Seperti dalam melakukan apa yang diperintahkan yaitu satu perangkat daerah menghasilkan satu inovasi terkesan masih berjalan seadanya. Hal itu terlihat pada kualitas inovasi yang dihasilkan yang kelasnya sekedar hanya menggugurkan kewajiban saja bahwa perangkat daerah telah melakukan inovasi.

Dominasi bidang Kesehatan misalnya yang sangat kelihatan dalam memperoleh penghargaan merupakan bukti bahwa perangkat daerah di bidang lain belum terlalu fokus melaksanakan inovasi. Perkembangan situasi yang terjadi di masyarakat seharusnya memaksa para aparatur untuk semakin meningkatkan kerja sama dalam melayani publik. Jika dilihat dengan lebih seksama maka terdapat dua model inovasi yang terjadi di Kabupaten Klungkung. Pertama, adalah yang menggunakan pendekatan aplikasi/IT. Dan kedua adalah pendekatan yang lebih mengedepankan kerjasama/ kolaborasi antar stakeholder mulai dari perencanaan sampai kepada pelaksanaan kegiatan.

2. Pemanfaatan produk inovasi dimaksud dalam pekerjaan sehari-hari

Seluruh inovasi yang telah digagas oleh OPD Kabupaten Klungkung ini telah diimplementasikan dalam bentuk program dan kegiatan bahkan telah direplikasi oleh beberapa daerah di Indonesia. Terkait pemanfaatan produk inovasi ini, Pemerintah Kabupaten Bangka telah mendesain metode sebagai langkah menyeluruh proses bisnis inovasi mulai dari hilir sampai ke hulu

seperti yang telah dibahas melalui strategi 5D.

III. Rekomendasi

Sistem penilaian inovasi diharapkan berbasis pengujian data di lapangan yang kuat, serta dengan indikator-indikator kementerian terkait yang tersedia di tingkat kabupaten. Sistem penilaian inovasi harus menekankan pula aspek keberlanjutan serta berbasis impact di lapangan dengan Tim Penilai yang harus melibatkan stakeholder kunci pada tingkat lokal sebagai opini alternatif untuk melihat dampak implementasi inovasi secara nyata dan berkelanjutan. Guna mempercepat dan memperluas pelaksanaan inovasi perlu terus dilakukan dorongan yang membuat kolaborasi menjadi kebutuhan semua pihak.

Semarapura, 19 Mei 2025
Disahkan oleh:

Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

-